

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model atau model kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan menggunakan cara atau model tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan instansi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sepanjang penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan suatu desa selama ini kerap terabaikan. Di berbagai macam aspek kehidupan seperti sosial serta ekonomi, desa serta masyarakatnya masih terletak pada keadaan serba kekurangan, jauh tertinggal dibandingkan keadaan warga di perkotaan. Manajemen pemerintahan desa diharapkan sangat berpengaruh untuk kemajuan desa serta kesejahteraan warga desa.

Pengertian desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 1 ayat (1) kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul,

dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki peranan sentral di desanya sesuai dengan kewenangan otonom yang dimiliki Kepala Desa harus mengakar dekat dengan masyarakatnya, sekaligus melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat.<sup>2</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan, kepala desa dibantu oleh para perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa, tenaga pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, unsur kewilayahan, dan unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala desa merupakan suatu seni dan ilmu yang dapat mempengaruhi orang lain atau orang yang dipimpinnya, sehingga mereka akan memiliki keinginan, rasa hormat, ketaatan dan kepercayaan kepada pemimpin dan selanjutnya dapat melaksanakan keinginan pemimpin dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Kepemimpinan menurut Islam merupakan tugas yang sangat berat karena berhubungan dengan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, di dalam islam kepemimpinan sangat berkaitan dengan kepemimpinan Rasulullah SAW. Fokus kepemimpinan dalam Islam adalah pada integritas dan keadilan. Kepemimpinan Rasulullah SAW pada dasarnya berasaskan akidah, syariah dan akhlak (moralitas)

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa" (2014), hlm. 2.

<sup>2</sup>Nurhasanah, "Nilai-Nilai Lokal Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu," *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 11, No. 1 (2018): 1–7, hlm. 2.

<sup>3</sup>Herlan Lagantondo, "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tempemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso," *Jurnal Ilmiah Administratie* 12, No. 1 (2019): 43–52, hlm. 46.

Islam, sedangkan sistemnya adalah syura' (musyawarah).<sup>4</sup> Memimpin dalam Islam berarti berinisiatif menjalin hubungan dengan umat, mengaktualisasikan tauhid, yang juga berarti mengikuti dan menegakkan syariat, dengan mencapai keadilan, secara sosial dan politik. Dalam Islam, kepemimpinan adalah aktivitas moral yang terhormat dan proses komunikasi menuju pencapaian suatu tujuan. Maka demikian, kepemimpinan merupakan elemen penting untuk mempercepat kinerja organisasi dan mencapai Tujuan.<sup>5</sup>

Kepemimpinan dalam Islam identik dengan istilah khalifah atau wakil, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>6</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki kebijaksanaan yang luas, pemahaman agama yang mendalam, dan akhlak yang mulia. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, inilah pemimpin yang diinginkan Al-Ghazali, pemimpin yang membawa perubahan dan pembaharuan, menggerakkan bawahannya melalui iman

<sup>4</sup>Muhammad Khoiril Umam, “Dimensi Kepemimpinan Transformatif Era Disrupsi Perspektif Manajerial Birokrasi,” *Journal Of Islamic Education Studies* 4, No. 2 (2019): 127–146, hlm. 32.

<sup>5</sup>Md. Abu Issa Gazi, “Islamic Perspective Of Leadership In Management; Foundation, Traits, And Principles,” *International Journal Of Management And Accounting*, No. February (2020): 1–9, hlm. 4.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015).

dan ilmu, serta mencerminkan kepribadiannya yang luhur. Untuk menjadi pemimpin yang ideal, seorang pemimpin harus mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan anggota lainnya. Karena kelebihan-kelebihan inilah yang menjadikan pemimpin memiliki wibawa dan dipatuhi bawahannya.<sup>7</sup>

Dalam observasi awal yang dilakukan penulis dan informasi dari wawancara singkat dengan salah satu aparat desa binjai punggal yang dilakukan pada rabu 26 mei 2021 ditemukan bahwa model kepemimpinan kepala desa binjai punggal sendiri cenderung tidak demokratis, model kepemimpinan kepala desa dalam mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan membimbing aparat dan masyarakat untuk mencapai tujuan atau program yang telah ditetapkan di desa belum optimal.

Kepemimpinan kepala desa yang demokratis sangat diperlukan pada penelitian ini, yang mana kepala desa harus bisa untuk mempengaruhi masyarakat yang terdapat pada desa tersebut agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang menunjang desa yang sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu.

Kepala desa memberikan kesempatan kepada aparat desa dan masyarakat untuk memberikan masukan atau saran, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa dalam kepemimpinan kepala desa binjai punggal masih ada kelemahan karena kurang maksimalnya kinerja aparat desa dalam melayani masyarakat dan juga menjalankan tugas yang telah diamanahkan. Peran kepala desa sangat menentukan keberhasilan suatu desa. Berkembang atau tidaknya sebuah desa berada di tangan

---

<sup>7</sup>Ade Afriansyah, "Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazali," Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam 1, No. 2 (2017): 82–94, hlm. 82.

kepala desa sebagai pemimpin sebuah desa. Maka dari itu, kepala desa harus mampu membantu aparat desa dalam memahami visi dan misi desa yang telah ditetapkan bersama. Kepala desa juga harus bisa memberikan kesempatan kepada aparat untuk berpendapat atau memberikan kritik dan saran dan menetapkan tujuan Sesuai dengan kesepakatan bersama.

Penulis juga menemukan adanya kekurangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di mana dalam masa kepemimpinan kepala desa Binjai Punggal masih terdapat ketimpangan sosial, pembangunan fasilitas umum yang menunjang masyarakat Desa Binjai Punggal belum sepenuhnya merata seperti infrastruktur jalan. Kurangnya pemberdayaan masyarakat juga menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan seperti masih kurangnya pembinaan atau pelatihan yang menunjang masyarakat desa dan hanya berfokus pada PKK yang tidak aktif sejak Covid-19.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil kasus yang ada ini sebagai sebuah penelitian. Judul yang akan penulis ambil adalah **“Model Kepemimpinan Kepala Desa Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala desa binjai punggal kecamatan halong kabupaten balangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa?

2. Bagaimana implikasi dari model kepemimpinan kepala desa binjai punggal kecamatan halong kabupaten balangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model kepemimpinan kepala desa binjai punggal kecamatan halong kabupaten balangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Untuk mengetahui implikasi dari model kepemimpinan kepala desa binjai punggal kecamatan halong kabupaten balangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa

### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian adalah sebuah hasil penelitian yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Signifikansi berisi manfaat penelitian, manfaat penelitian ini dibedakan antara manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2015), hlm. 124.

<sup>9</sup>I Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan, Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 154.

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk perkembangan khususnya pengetahuan pada bidang Hukum Tatanegara, serta memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan sebagai bahan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis, bagi kepala desa, dapat dijadikan referensi dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala desa binjai punggol kecamatan halong kabupaten balangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah dan penegasan mengenai judul penelitian sebagai berikut:

##### **1. Model Kepemimpinan**

Model adalah rangkaian, bentuk, cara, ataupun sesuatu yang dilakukan dengan berbeda.<sup>10</sup> Sedangkan model kepemimpinan merupakan sekumpulan gaya atau tata cara yang dipakai pimpinan untuk mempengaruhi bawahan supaya tujuan organisasi tercapai atau bisa juga dikatakan bahwa model kepemimpinan merupakan pola tingkah laku dan strategi yang disukai dan tak jarang diterapkan seorang pemimpin.<sup>11</sup> Model kepemimpinan yang dimaksud pada penelitian ini

---

<sup>10</sup>Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 42.

<sup>11</sup>Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, hlm. 42..

adalah model kepemimpinan Kepala Desa dalam memimpin atau menyelenggarakan pemerintahan desa.

## 2. Kepala Desa

Kepala desa berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat (3) adalah Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala Desa dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

## 3. Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat di tingkat desa dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa sebagai bagian dari sistem pemerintahan nasional. Adapun yang dimaksud pemerintahan desa dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa binjai punggal kecamatan halong kabupaten balangan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menjadikan penelitian ini ilmiah serta berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka dibuat beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Roudlotus Tsaniyah (171216075) mahasiswa program studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi di Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”. Awalnya Roudlotus Tsaniyah tertarik melakukan penelitian ini lantaran melihat



adanya contoh-contoh kepemimpinan yang secara kuantitas signifikan dapat menggerakkan partisipasi rakyat yg terdapat pada Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.<sup>12</sup> Persamaan dengan tulisan yang akan peneliti tulis adalah sama-sama mengkaji tentang gaya kepemimpinan kepala desa, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yakni pada penelitian Roudlotus Tsaniyah lebih fokus pada gaya kepemimpinan kepala desa untuk mengetahui bagaimana kiprah kepala desa pada peningkatan partisipasi masyarakat pada Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, sedangkan penulis meneliti mengenai gaya kepemimpinan kepala desa pada penyelenggaraan pemerintahan pada Desa Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

2. Penelitian oleh Diah Isnaeni (1220201283) mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Di Desa Kalinegoro Kecamatan Mertoyudan Magelang”. Penelitian oleh Diah Isnaeni membahas tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa Kalinegoro dalam meningkatkan kinerja aparat yang ada di desa tersebut.<sup>13</sup> Walaupun

---

<sup>12</sup>Roudlotus Tsaniyah, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Di Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Iain Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 100.

<sup>13</sup>Diah Isnaeni, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Di Desa Kalinegoro Kecamatan Mertoyudan Magelang” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, 2018), hlm. 98.

memiliki persamaan yakni meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala desa, namun peneliti terdahulu lebih fokus kepada kepala desa dalam hal meningkatkan kinerja aparat di desa tersebut. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti saat ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintah di desa Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Herlan Lagantondo yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso” dipublikasikan pada jurnal Ilmiah *Administratie* Volume 12 Nomor 1 Edisi Maret 2019. Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa pada implementasi pembangunan pada Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.<sup>14</sup> Hasil penelitian menerangkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa pada pelaksanaan pembangunan Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso merupakan gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator. Tetapi menurut hasil wawancara menurut sebagian besar informan penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan keempat gaya kepemimpinan tadi belum sepenuhnya berjalan dengan baik sehingga Kepala Desa sebagai pelaksana pembangunan pada desa Tampemadoro belum berjalan secara maksimal. Yang membedakan penelitian Herlan Lagantondo dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus meneliti

---

<sup>14</sup>Lagantondo, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.”

bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan pemerintahan desa yang baik.

4. Penelitian Multazam Fadli Masruhin, A. Kholiq Azhari, Boedijono mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan (Studi Gaya Kepemimpinan di Desa Maron Kulon Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo)”.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Desa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang fokus pada Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
5. Penelitian Mukhammad Aras Bin Mannek & Samihah Khalil Halim mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indragiri (UNISI-TEMBILAHAN) yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau”.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang berlangsung di Kabupaten Indragiri Hilir Riau , sedangkan penelitian yang dilakukan fokus meneliti

---

<sup>15</sup>Multazam Fadli Masruhin, A. Kholiq Azhari, Dan Boedijono, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan (Studi Gaya Kepemimpinan Di Desa Maron Kulon Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo),” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember* 1, No. 1 (2015): 1–12, hlm. 10.

<sup>16</sup>Mukhammad Aras Bin Mannek Dan Samihah Khalil, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau,” *Humanus* 12, No. 2 (2014): 130–142, hlm. 140.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi dan struktur penelitian ini, peneliti telah menyusun sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki peran yang penting dalam menguraikan penelitian secara terperinci dan sistematis. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai sistematika penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah. Peneliti juga akan memaparkan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, Pada bab ini, penulis akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Buku, jurnal, artikel, dan bahan bacaan lainnya akan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Hasil analisis pustaka akan digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang akan diteliti lebih lanjut.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Penulis akan menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data, Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Penulis akan menggambarkan temuan penelitian dan memberikan interpretasi yang mendalam terhadap data yang ditemukan. Grafik, tabel, dan diagram juga akan digunakan untuk memvisualisasikan data yang relevan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Pada bab terakhir ini, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan menjelaskan implikasi yang dapat diambil dari temuan penelitian. Penulis juga akan memberikan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan dalam topik yang sama.

Dengan adanya sistematika penelitian yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan kontribusi yang berarti dalam bidang pengetahuan yang diteliti serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat umum.